

Konsep Perancangan Interior “Motocross Centre” di Surabaya

Laurentius Elson T.L, dan Andreas Pandu S.
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: laurentiuselson@yahoo.co.id, dan pandu@peter.petra.ac.id

Abstrak— Olahraga *motocross* di Indonesia sudah mulai dikenal sejak dahulu terutama di kota-kota besar. Tetapi fasilitas yang ada di Surabaya masih belum memadai. Maka dari itu dibutuhkan suatu tempat yaitu *motocross centre* ini dengan tujuan agar semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh para penggemar olahraga *motocross* di Surabaya dapat terpenuhi. Selain itu masalah yang menjadi kendala para penggemar *motocross* adalah track lintasan yang tidak menentu cuacanya. Jika ingin melakukan aktivitas olahraga *motocross* ini, mereka tergantung oleh cuaca. Maka, di *motocross centre* ini disediakan lintasan tes *indoor* untuk para penggemar agar bisa melakukan tes pada motornya tanpa terganggu oleh kondisi cuaca yang ada dan mereka tidak harus turun ke lapangan atau ke jalan raya.

Kata kunci— *motocross, centre, interior, Surabaya.*

Abstract— Motocross in Indonesia has been known since many years ago especially in big cities. But the available facilities in Surabaya do not support. That is why a motocross centre is needed as a place for hobbiers, to fulfill their needs in Surabaya. The other problem for the motocrossers is the uncertain weather at the outdoor track. The weather is a primary aspect to be put into account whenever they want to carry out their hobby. Therefore, this indoor motocross centre is designed for them to do it without being interfered by the weather and they do not have to go down the outdoor track or down the traffic road.

Keyword— *motocross, centre, interior, Surabaya.*

I. PENDAHULUAN

Asal usul *motocross* adalah dari Negara Inggris yang dimulai dalam acara *road* Inggris yang dahulu disebut “*Scrambles*” yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 1924. Sejak saat itu, *motocross* tumbuh dalam popularitas dan pada 1990-an olahraga disiplin diselenggarakan diberbagai negara. *Motocross* terbagi dari *freestyle, supermoto,* atau *supercross*. Sebutan *motocross* adalah kombinasi dari kata *motorcycle* dan *cross country*.

Olahraga ini dilangsungkan di medan yang kasar dengan tikungan tajam dan curam. Di mana kebanyakan dari semua arena adalah arena *outdoor* yang ditata terlebih dahulu atau memang sudah tertata demikian dari alam. Layaknya di Negara Indonesia, situasi dan kondisi yang ada di sini juga kasar di beberapa tempat seperti di dalam hutan, padang rumput, jalanan bebatuan dan sebagainya yang tergolong masih bersih dan tidak tercemar. Karena faktor itu maka secara perlahan-lahan olahraga ini mulai digemari oleh banyak orang di Indonesia terutama bagi mereka yang pecinta alam dan mereka yang tinggal di medan dengan kondisi yang seperti itu.

Olahraga ini di kota-kota besar di Indonesia sudah mempunyai banyak penggemar contohnya Jakarta, Surabaya, Bali, dan lain-lain. Khususnya di Surabaya, para penggemar sudah lebih mudah untuk mendapatkan perlengkapan-perengkapan yang berhubungan dengan *motocross* ini. Sudah terdapat beberapa toko yang menjual peralatan dan perlengkapan *motocross*, jadi para *riders* tidak perlu khawatir lagi. Tetapi itupun masih belum mencukupi permintaan dari para konsumen.

Ada satu hal yang sangat penting yang masih belum tersedia di kota ini, yaitu tempat untuk mereka bertemu dan berkumpul. Jika mereka ingin berkumpul harus ke tempat-tempat umum dan mungkin bisa jadi ke luar kota saat mengadakan acara *race*. Keadaan itu yang membuat hubungan para *riders* tidak bisa terlalu intim atau maju. Bukan hanya itu mereka membutuhkan suatu wadah dimana mereka dapat menuangkan kreativitas mereka dalam hal bermotor ini.

Tidak hanya itu saja, olahraga yang berlangsung melalui lintasan yang sangat kasar ini biasanya berlangsung di arena atau lapangan yang terbuka. Tentunya kondisi ini membuat para *rider* sangat bergantung pada kondisi cuaca yang tidak dapat dipastikan.

Lagipula pada waktu mereka selesai memperbaiki motornya, mereka tidak bisa langsung mencobanya bilamana cuaca tidak mendukung seperti misalnya hujan atau pada petang hari. Hal yang sama bisa terjadi tempat reparasi berada jauh dari arena. Untuk itu dibutuhkan sebuah tempat simulasi tes *track indoor* dengan kondisi lintasan yang menyerupai lintasan *outdoor*. Yang dimaksud disini adalah lapangan *indoor* yang memiliki fasilitas kondisi lintasan mirip atau menyerupai *outdoor*.

Hal ini yang menjadi dasar pemikiran perancang untuk merancang sebuah tempat yang dapat menunjang kemajuan aktivitas olahraga *motocross*. Dengan adanya fasilitas ini, para penggemarpun dapat dengan mudah melakukan aktivitasnya pada kondisi cuaca apapun dan tidak perlu mencari-cari tempat untuk menguji atau mencoba kendaraannya.

Dengan didasarkan pada semua data-data yang sudah ada dan permasalahan yang menjadi dasar pemikiran perancang, maka perancang bertujuan merancang suatu interior untuk pusat olahraga *motocross* ini yang belum ada sebelumnya di Surabaya dan sekitarnya.

Melalui latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang ada adalah :

- A. Bagaimana merancang interior sebuah pusat pertemuan untuk para pecinta *motocross* yang dapat merangsang minat mereka untuk makin mendalami bidangnya ?
- B. Bagaimana merancang interior sebuah pusat sarana dan prasarana *motocross* yang terlepas dari ketergantungan

faktor cuaca dan dapat membuat para penggemarnya menyalurkan minat dan *hobby* mereka ?

II. MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat dari perancangan interior *motocross centre* ini adalah untuk memfasilitasi para penggemar *motocross* untuk dapat lebih mengembangkan lagi kemampuannya. Dengan segala fasilitas yang ada mereka dapat melakukan banyak hal yang berhubungan dengan *motocross*.

Selain itu, para pengunjung dapat langsung mencoba motornya di lintasan tes buatan *indoor* setelah mereka mereparasinya di sini. Mereka tidak perlu lagi jauh-jauh ke lapangan terbuka atau kesusahan dengan keadaan cuaca yang tidak menentu untuk mencoba motornya.

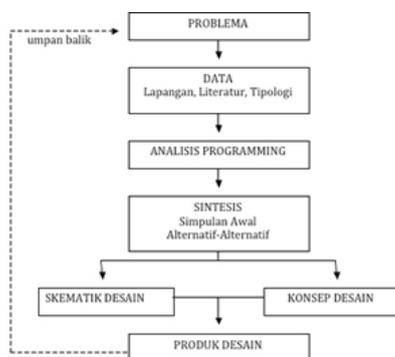
Para penggemarpun dapat dengan mudah mendapat perlengkapan *motocross* yang mereka perlukan. Dan selain itu, mereka juga dapat berkumpul dan bertukar pemikiran soal *motocross* dengan sesama penghobi.

III. METODOLOGI PERANCANGAN

Perancangan dimulai dari pencarian data yang konkrit, bisa melewati literatur yang sudah ada maupun pencarian data dari internet. Setelah itu, melakukan pendekatan yang merupakan penelitian yang bersifat sementara untuk meneliti kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan. Tahap ini dilakukan untuk mendasari pemikiran perancang untuk lebih mengenal dulu apa itu *motocross* agar untuk tahap selanjutnya perancang lebih memahami.

Setelah itu melakukan penelitian secara kualitatif, yaitu melakukan wawancara secara terbuka oleh para penggemar *motocross* dan orang-orang yang berhubungan langsung dengan *motocross*. Dengan begitu data yang didapat lebih dapat dipertanggung jawabkan.

Tahap selanjutnya adalah pendekatan terhadap desain dan daerah sekitar yang hendak didesain. Pendekatan dengan daerah sekitar adalah tahap yang dimana kita mempelajari aspek-aspek yang dapat mendukung atau merugikan desain kita. Ini sangat berguna bagi hasil akhir desain karena desain yang kelihatannya biasa-biasa saja, dengan melihat aspek ini akan membuat suatu desain menjadi desain yang baik dan cerdas.



IV. KONSEP PERANCANGAN

Konsep yang digunakan untuk perancangan *motocross centre* ini adalah "*Cross The Limit*". Konsep ini diambil atau didasari dari konsep dasar olahraga *motocross* sendiri, yang mana olahraga tersebut diciptakan untuk menerjang atau melewati halang rintang yang sengaja dibuat maupun secara

alami seperti misalnya halang rintang yang ada di alam lepas.

Konsep tersebut diperkuat dengan menghadirkannya sebuah desain yang menantang dan tegas, yang dimana secara langsung dapat membuat pengunjung yang datang dapat merasakan sebuah rangsangan untuk ingin lebih lagi menggeluti olahraga *motocross*. Dengan kata lain interior yang dihadirkan akan menambah semangat pengunjung dalam ber-*motocross*.

V. KARAKTER, GAYA, DAN SUASANA

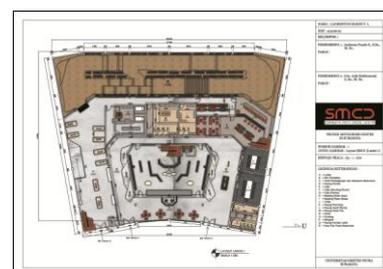
Karakter desain dari interior *motocross centre* ini didasari dari filosofi konsep sendiri, yaitu:

- Maskulin atau jantan, desain lebih mengutamakan fungsi dan mengandung elemen-elemen yang tegas dan kuat.
- Ekstrim, yang dimaksud adalah sebuah desain yang berani dan juga bisa dikatakan liar.
- Keras, desain nantinya akan menggambarkan suasana yang statis dan keras.
- Berenergi, desain yang diterapkan dalam interior dapat memacu semangat para pengunjungnya untuk ingin lebih mengenal atau mendalami *motocross*. (Jika untuk pendatang baru, mereka akan tertarik pada pandangan pertama mereka untuk mengenal olahraga *motocross*)
- Tidak terbatas, yang dimaksud yaitu nantinya dalam penerapannya, desain memiliki banyak bukaan. Sehingga terkesan tanpa batas.
- Kuat, desain yang diterapkan akan memberi citra kokoh dan tak tertandingi.

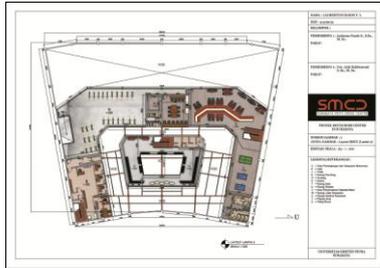
Dengan pertimbangan kata kunci yang ada di atas tersebut maka gaya desain yang diterapkan adalah Kontemporer dengan menyatukan gaya Dekonstruksi pada penerapan elemen-elemen interiornya.

Suasana yang ingin diciptakan pada perancangan interior *motocross centre* ini adalah suasana yang terkesan maskulin atau jantan, dengan alasan karena olahraga ini kebanyakan diminati oleh kaum pria. Desain akan lebih mementingkan suasana fungsional, tetapi tidak meninggalkan suasana estetisnya. Pada area-area tertentu akan didesain bentuk elemen-elemen interior yang mengkombinasikan gaya dekonstruksi sebagai bentuk keestetisan dari interior ini. Kesan kokoh yang ada dapat dilihat dari permainan desain yang terekspos, sehingga suasana interior akan terlihat lebih kokoh dan luas.

VI. DESAIN AKHIR



Layout lantai 1



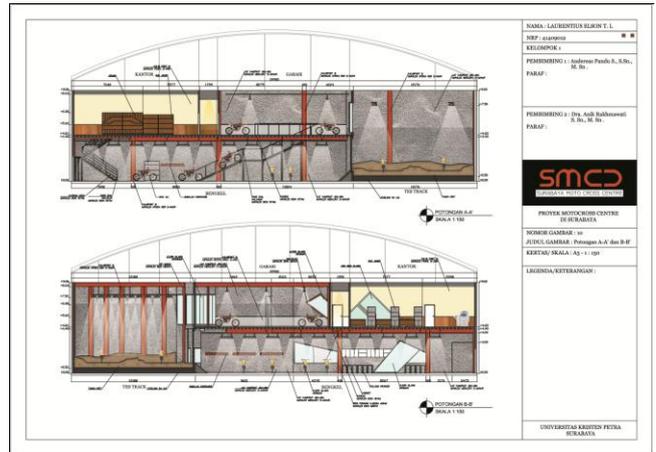
Layout lantai 2

Perancangan layout untuk *motocross centre* ini dirancang dengan menggunakan sirkulasi yang memusat. Dimana pusatnya adalah toko dan *mini exhibition* yang berada di tengah-tengah sehingga toko dan *mini exhibition* memiliki nilai jual lebih dan ruang lainnya mengikuti pola memusat dari toko dan *mini exhibition*. (Ching 220)

Area tes *track* diletakkan paling belakang agar tidak terlalu mengganggu aktivitas pengunjung yang berada di area depan. Tes *track* juga berhubungan langsung dengan bengkel karena pola aktivitas yang sama. Pengunjung bisa langsung dapat mencoba motornya setelah dari bengkel.

Keseluruhan rancangan layout ini mengutamakan aspek fungsional dan kepentingan setiap ruang atau area, sehingga pengorganisasian satu ruang dan ruang lainnya saling mendukung. (Ching 308)

karena dilihat dari kegunaannya dimana lantai akan digunakan untuk menaruh benda-benda keras. Dan pada ruang atau area tertentu menggunakan karpet agar nilai kemewahannya tetap ada.



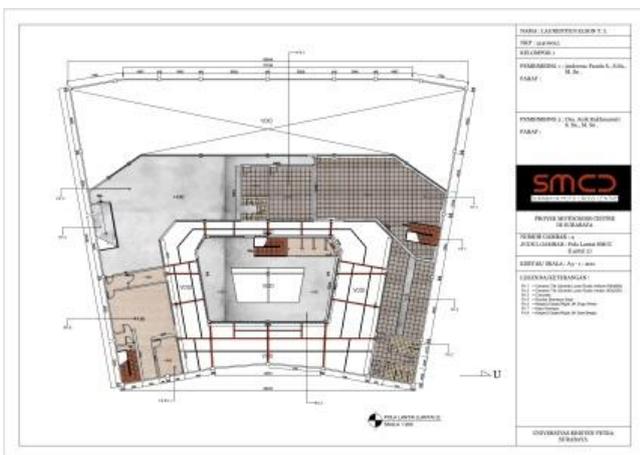
Potongan 1



Potongan 2



Pola lantai (Lantai 1)



Pola lantai (Lantai 2)

Penggunaan material berdasarkan dari kefungsionalan dengan desain yang estetik. Material yang digunakan di sini lebih banyak menggunakan plesteran semen atau concrete

Penggunaan cat tekstur atau cat “kamprot” untuk finishing dinding berdasarkan dari filosofi konsep sendiri yang memang bersifat kasar dan menggambarkan ‘kekerasan’ dari motocross sendiri.

Pada dinding-dinding ruang atau area tertentu tidak menggunakan cat tekstur, melainkan menggunakan cat tembok biasa dan keramik. Hal itu berdasarkan oleh fungsi dari ruang itu sendiri yang tidak memungkinkan penggunaan cat jenis tekstur.

Dinding menggunakan bahan dinding partisi yang dimana di dalamnya diberi insulasi akustik, guna untuk meredam suara yang datang dari area tes track yang cenderung bising oleh suara motor.



Lobby



Mini Exhibition



Meeting Room



Toko lantai 1



Toko lantai 2



Cafe Lantai 1



Cafe Lantai 2



Garasi



Bengkel

VII. KESIMPULAN

Kesimpulan dari perancangan interior motocross centre ini adalah desain yang dihasilkan merupakan desain yang berlandaskan oleh kefungsionalan tetapi tidak meninggalkan segi estetisnya. Selain itu desain dilandasi oleh konsep dasar dari motocross sendiri yang dimana suasana yang dihasilkan merupakan gambaran dari karakteristik olahraga motocross.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis L. E. T. L Mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dalam proses penulisan jurnal ini. Selain itu ucapan terima kasih ditujukan kepada pihak Jawa Timur Expo yang telah membantu perancang dalam memberi data lapangan dan telah memberi ijin untuk melakukan eksplorasi mendalam tentang Jawa Timur Expo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ching, Francis D.K. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta, 1987.
- [2] Moleong, Prof. Dr. Lexy J. M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1989.
- [3] Pile, John F. *Interior Design Third Edition*. New York, 2002.
- [4] Suptandar, J. Pamudji. *Desain Interior*. Djambatan, Jakarta, 1999.
- [5] www.jx.co.id